

KAJIAN JENIS LOBSTER (*Panulirus sp*) YANG DIKIRIM DARI KALIMANTAN SELATAN DAN KEBIJAKANYA

STUDY OF TYPES OF LOBSTER (*Panulirus sp*) SENT FROM SOUTH KALIMANTAN AND ITS POLICIES

Elya Anggraini¹, Pathul Arifin², Abdur Rahman³

¹Mahasiswa Fakultas Perikanan dan Kelautan

²Dosen Mahasiswa Fakultas Perikanan dan Kelautan

Program Studi Manajemen Sumberdaya Perairan, Fakultas Perikanan dan Kelautan Universitas Lambung Mangkurat

Jl. A. Yani, Km. 36, Banjarbaru 70714

Email : Elyanggraini08@gmail.com

ABSTRAK

Komoditas perikanan unggulan salah satunya yaitu Lobster (*Panulirus spp.*) Indonesia yang memiliki nilai ekonomis tinggi dan dirancang untuk dijual untuk konsumsi dalam dan luar negeri (ekspor). Lobster merupakan salah satu komoditi perikanan yang sering dilalulintaskan antar area melalui bandara Syamsudin noor Kalimantan Selatan. Terdapat tiga jenis spesies lobster yang dikirim keluar Kalimantan Selatan melalui Bandara Syamsudinnoor yaitu Lobster Bambu, Lobster Mutiara dan Lobster Pakistan. Analisis Uji Paired Sample T Test yaitu 597 berarti < 0.05 menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan atau perubahan signifikan dengan adanya perubahan kebijakan Menteri Perikanan Nomor 01 Tahun 2015 yang direvisi menjadi peraturan Menteri Kelautan dan perikanan Nomor 56 Tahun 2016 mengenai pengiriman dan penangkapan lobster ada perubahan signifikan jika dilihat dari pengiriman lobster.

Kata Kunci : Lobster, Kebijakan, Kalimantan Selatan

ABSTRACT

One of the leading fisheries commodities, namely Lobster (*Panulirus spp.*) Indonesia which has high economic value and is designed to be sold for domestic and foreign consumption (export). Lobster is one of the fishery commodities that is often trafficked between areas through Syamsudin noor airport, South Kalimantan. There are three types of lobster species sent out of South Kalimantan through Syamsudinnoor Airport, namely Bamboo Lobster, Pearl Lobster and Pakistan Lobster. Analysis of the Paired Sample T Test, which is 597 means < 0.05 , indicating a significant difference or significant change with the change in the policy of the Minister of Fisheries Number 01 of 2015 which was revised to become the regulation of the Minister of Maritime Affairs and Fisheries Number 56 of 2016 regarding the shipping and catching of lobsters there is a significant change if judging by the lobster delivery.

Keyword : Lobster, Policy, Kalimantan Selatan

PENDAHULUAN

Indonesia kaya akan sumber daya alam, termasuk kekayaan laut. Perairan Indonesia kaya akan sumber daya hayati yang mengandung berbagai jenis ikan yang bernilai ekonomi tinggi. Signifikansi ekonomi yang penting mengacu pada nilai pasar yang tinggi, produksi makro yang tinggi, dan kapasitas produksi yang tinggi. Indonesia memiliki banyak jenis dan kelebihannya yaitu Ikan tuna, kakap, todak, mas, dan nila.

Salah satu komoditas perikanan yang potensial untuk dikembangkan di Indonesia adalah lobster (*Panulirus spp.*) yang bernilai ekonomi tinggi, yang bertujuan untuk pasar konsumsi lokal dan luar negeri (Febrianti, 2000). Hampir seluruh perairan Indonesia memiliki potensi terbesar untuk produksi lobster. (Naamin et al., 1991). Salah satu perairan yang berpotensi yaitu di perairan Kalimantan Selatan. Permintaan lobster juga tinggi, sehingga mendorong nelayan untuk menangkap lobster sebanyak-banyaknya. Karena permintaan yang kuat, harga lobster terus naik.

Lobster tergabung kedalam kelompok udang. Badan Pusat Statistik (BPS) mencontohkan bagaimana nilai ekspor lobster *Panulirus* meningkat empat kali lipat dalam tiga tahun terakhir. Pada

2015, ekspor lobster hanya mencapai 7 juta dolar AS, kemudian naik menjadi 17,2 juta dolar AS pada 2017 dan 28,5 juta dolar AS pada 2018. Dari tahun 2011 hingga 2014, ekspor lobster Indonesia terus tumbuh secara substansial.

Salah satu permasalahan lobster adalah belum berkembangnya teknologi budidaya lobster di Indonesia yang juga menjadi salah satu faktor yang memotivasi masyarakat untuk memilih menjual benih lobster. Kegiatan budidaya lobster di masyarakat masih menghadapi banyak kendala antara lain ketersediaan pakan, penyakit dan waktu pemeliharaan yang relatif lama. Pada saat yang sama, kegiatan penangkapan dan ekspor benih yang terus meningkat, jika tidak dikelola dan dikendalikan, akan menyebabkan penurunan stok benih alami dalam jangka panjang. Oleh karena itu, perlu dilakukan kajian potensi benih lobster guna mendukung pengembangan penangkarnya, sehingga dapat menjaga ketersediaan benih lobster di alam.

Dampak lainnya, yaitu maraknya penyelundupan benih lobster. Mahalnya harga benih dan larangan penangkapan benih di laut juga telah menghentikan kegiatan budidaya lobster. Selama ini belum ada pasokan benih di tempat pembenihan.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui jenis Lobster yang

dikirim Keluar Daerah Kalimantan Selatan melalui Bandara Syamsudin Noor, mengetahui Kebijakan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 1 Tahun 2015 yang direvisi menjadi Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 56 tahun 2016 Berpengaruh terhadap Lalulintas pengiriman Lobster (*Panulirus spp*) keluar Kalimantan Selatan melalui Bandara Syamsudin Noor.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilakukan di wilayah Kalimantan Selatan, dengan pengambilan data kuesioner pada implementor kebijakan (BKIPM, Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Kalimantan Selatan, dan Dinas Perikanan Tanah Bumbu dan Dinas Perikanan Kabupaten Kotabaru) dan kepada *stakeholder* Nelayan Lobster dan Pengepul.

Penelitian dilakukan 5 bulan yaitu bulan Februari sampai Juni terhitung dari peyusunan proposal, observasi lapangan, waktu pengambilan data, pelaksanaan penelitian, penulisan laporan sampai distribusi laporan. Pelaksanaan penelitian ini menggunakan Protokol covid-19.

1. Sumber dan Jenis Data

Pengambilan data yaitu melalui balai BKIPM banjarbaru Kalimantan Selatan yaitu Lokasi Pengiriman Lobster

melalui bandara syamsuddin noor tidak melalui pelabuhan Laut atau pun darat, pada saat penelitian berlangsung pihak BKIPM kalsel menyatakan tidak berwenang untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian dan pihak BKSDA pun kalsel menyatakan tidak berwenang menjawab pertanyaan mengenai lobster wawancara secara mendalam dan terarah yaitu dengan menggunakan kuesioner terhadap implementor kebijakan Dinas Perikanan dan Kelautan Provinsi, Dinas Perikanan dan Kelautan Tanah Bumbu, dan kepada *stakeholder* perikanan lobster yang diwawancarai secara mendalam meliputi target sasaran kebijakan (Pengepul, pengirim dan Nelayan lobster).

2. Teknik Pengumpulan Data

Melalui pengumpulan data pengiriman lobster keluar Kalimantan Selatan, Melalui Bandara Syamsudinnoor dari tahun 2015, 2016, 2017, 2018, dan 2019. Teknik wawancara terstruktur dengan menggunakan kuisisioner sebagai panduan dalam melakukan wawancara secara mendalam dengan responden.

3. Uji Paired Sample T Test dengan SPSS

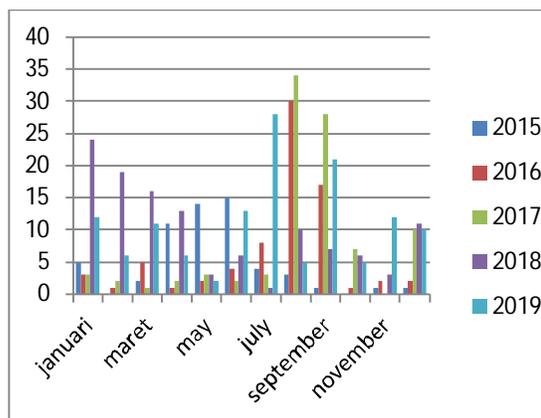
Model Uji Paired Sampel T Test dilakukan untuk menganalisis model

penelitian Pre-post yang berbeda atau sebelum atau sesudah tes digunakan untuk mengevaluasi perlakuan tertentu dari sampel yang sama dalam dua periode pengamatan yang berbeda. (Pramana,2012).

Menurut Widiyanti (2013), *paired sample t-test* berpasangan merupakan salah satu metode pengujian yang digunakan untuk mengevaluasi pengaruh perlakuan, yang ditandai dengan perbedaan rata-rata sebelum dan sesudah perlakuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Grafik Perbulan dari Tahun 2015-2019



Sumber. BKIPM Kalimantan Selatan
Gambar 4.1 .Grafik data Pengiriman Lobster Perbulan dari Tahun 2015-2019

Berdasarkan dari data Balai Karantina Ikan Pengendalian Mutu Wilayah Kalimantan Selatan Tahun 2016-2019 volumen pengiriman lobster yang dikirimkan keluar daerah Kalimantan

Selatan Melalui Bandara Syamsuddin Noor mengalami naik turun tiap bulannya yaitu pada tahun tahun 2015 bulan januari frekuensi pengiriman yaitu 5 kali, bulan febuari pada tahun 2015 tidak ada pengiriman, tahun 2015 bulan maret frekuensi pengiriman yaitu 2 kali, tahun 2015 bulan april frekuensi pengiriman yaitu 11 kali pengiriman, tahun 2015 bulan mei frekuensi pengiriman 14 kali, tahun 2015 bulan juni frekuensi pengiriman yaitu 15 kali, tahun 2015 bulan juli frekuensi pengiriman yaitu 4 kali, tahun 2015 bulan agustus frekuensi pengiriman yaitu 3 kali, tahun 2015 bulan september frekuensi pengiriman yaitu 1 kali, tahun 2015 bulan oktober tidak ada pengiriman, tahun 2015 bulan november frekuensi pengiriman yaitu 1 kali dan pada tahun 2015 bulan desember frekuensi pengiriman 1 kali.

Selanjutnya pada tahun 2016 bulan januari frekuensi pengiriman yaitu 5 kali, pada tahun 2016 bulan febuari frekuensi pengiriman yaitu 1 kali, tahun 2016 bulan maret frekuensi pengiriman yaitu 5 kali, tahun 2016 bulan april frekuensi pengiriman 1 kali, tahun 2016 bulan mei frekuensi pengiriman yaitu 2 kali, tahun 2016 bulan juni frekuensi pengiriman yaitu 4 kali, tahun 2016 bulan juli frekuensi pengiriman yaitu 4 kali, tahun 2016 bulan agustus frekuensi pengiriman yaitu 30 kali, tahun 2016 bulan September

frekuensi pengiriman 17 kali, tahun 2016 bulan oktober frekuensi pengiriman 1 kali, tahun 2016 bulan November frekuensi pengiriman yaitu 2 kali, dan tahun 2016 bulan desember frekuensi pengiriman yaitu 2 kali.

Pada tahun 2017 bulan januari frekuensi pengiriman 3 kali, tahun 2017 bulan febuari frekuensi pengiriman 2 kali, tahun 2017 bulan maret frekuensi pengiriman yaitu 1 kali, tahun 2017 bulan april frekuensi pengiriman yaitu 2 kali, tahun 2017 bulan mei frekuensi pengiriman yaitu 3 kali, tahun 2017 bulan juni frekuensi pengiriman yaitu 2 kali, tahun 2017 bulan juli frekuensi pengiriman yaitu 3 kali, tahun 2017 bulan agustus frekuensi pengiriman 34 kali, tahun 2017 bulan September frekuensi pengiriman yaitu 28 kali, tahun 2017 bulan oktober frekuensi pengiriman yaitu 7 kali, tahun 2017 bulan November frekuensi pengiriman tidak ada pengiriman, tahun 2017 bulan desember frekuensi pengiriman yaitu 10 kali.

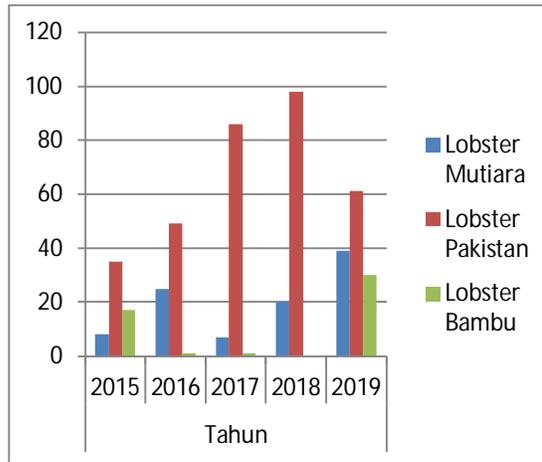
Tahun 2018 bulan januari frekuensi pengiriman yaitu 24 kali, tahun 2018 bulan febuari frekuensi pengiriman 19 kali, tahun 2018 bulan maret frekuensi pengiriman yaitu 16 kali, tahun 2018 april frekuensi pengiriman yaitu 13 kali. Tahun 2018 bulan mei frekuensi pengiriman yaitu 3 kali, tahun 2018 bulan juni frekuensi pengiriman yaitu 6 kali, tahun 2018 bulan juli frekuensi pengiriman yaitu 1 kali, tahun

2018 bulan agustus frekuensi pengiriman yaitu 10 kali, tahun 2018 bulan September frekuensi pengiriman yaitu 7 kali, tahun 2018 bulan oktober frekuensi pengiriman 6 kali, tahun 2018 bulan November frekuensi pengiriman 3 kali, tahun 2018 bulan desember frekuensi pengiriman 11 kali.

Tahun terakhir pada 2019 bulan januari frekuensi pengiriman 12 kali, tahun 2019 bulan febuari frekuensi pengiriman 6 kali, tahun 2019 bulan maret frekuensi pengiriman yaitu 11 kali, tahun 2019 bulan april frekuensi pengiriman yaitu 6 kali, tahun 2019 bulan mei frekuensi pengiriman yaitu 13 kali, tahun 2019 bulan juni frekuensi pengiriman 13 kali, tahun 2019 bulan juli frekuensi pengiriman yaitu 28 kali, tahun 2019 bulan agustus frekuensi pengiriman yaitu 5 kali, tahun 2019 bulan September frekuensi pengiriman yaitu 21 kali, tahun 2019 bulan oktober frekuensi pengiriman yaitu 5 kali, tahun 2019 bulan November frekuensi pengiriman yaitu 12 kali, dan tahun 2019 bulan desember frekuensi pengiriman yaitu 10 kali. Naik turunnya disebabkan oleh pasang surut yang besar disebabkan karena musim penangkapan yang tidak stabil, terutama di musim barat (badai), yang mencegah nelayan melaut, tetapi juga karena nelayan menangkap lobster pada masa pemijahan dan cukup umur, hal tersebut yang menyebabkan turun naiknya

hasil tangkap lobster dan berdampak pada pengirimannya.

Data Grafik Pertahun dari Tahun 2015-2019



Sumber. BKIPM Kalimantan Selatan
 Gambar 4.2. Grafik Data Pengiriman Lobster (*Panulirus sp*) Pertahun dari Tahun 2015-2019

Grafik diatas menunjukkan data pengiriman Lobster (*Panulirus sp*) dari tahun 2015-2019 mengalami naik turun tergantung jenis-jenis lobster. Lobster dikirim keluar kalimantan adalah Lobster Mutiara, Lobster Pakistan dan Lobster Bambu. Sumber data dari Balai Karantina Ikan Pengendalian Mutu Kalimantan selatan menunjukkan pada tahun 2015 pengiriman jenis lobster mutiara yaitu sebanyak 8 kali, pengriman jenis lobater paskistan sebanyak 35 kali dan pengiriman jenis lobster bambu sebanyak 17 kali dan pada tahun 2016 pengiriman jenis lobster mutiara yaitu sebanyak 25 kali, pengiriman jenis lobster pakistan

yaitu sebanyak 49 kali, pengiriman jenis lobster bambu yaitu sebanyak 1 kali dan pada tahun 2017 pengiriman jenis lobster mutiara yaitu sebanyak 7 kali, pengiriman jenis lobster pakistan yaitu sebanyak 86 kali dan pengiriman jenis lobster bantu yaitu sebnyak 1 kali dan pada tahun 2018 pengiriman jenis losster mutiara yaitu sebanyak 20 kali, pengiriman jenis lobster pakistan yaitu sebanyak 98 kali dan tidak ada pengiriman pada jenis lobster bambu ditahun 2018 dan pada tahun 2019 pengiriman jenis lobster mutiara yaitu sebanyak 39 kali, pengiriman jenis lobster pakistan yaitu sebanyak 61 kali dan pengiriman jenis lobster bambu yaitu sebanyak 30 kali.

Data pada grafik tersebut mengalami turun naik pengiriman hal ini diduga dari hasil tangkap nelayan ke pedagang pengepul dan dari pedagang pengepul ke pedagang besar semakin berkurang dan disebabkan karna over fishing yang dilakukan oleh nelayan dan pengiriman lobster tidak hanya melalui laut saja karna ada kapal langsung dari bali dan sumatra yang langsung menemui pengepul lobster.

Tabel 4.2. Hasil Analisis Data Pengiriman Lobster Tahun 2015-2019

Tahun	Jenis Lobster			Total
	Lobster Pakistan	Lobster Mutiara	Lobster Bambu	
2015	35	8	17	60
2016	49	25	1	75
2017	86	7	1	94
2018	98	20	0	118
2019	61	39	30	130

	(kali pengiriman)	(kali pengiriman)	(kali pengiriman)	
2015	36	8	16	60
2016	52	25	2	79
2017	88	8	1	97
2018	104	25	0	129
2019	64	39	31	134
Total				
499				

Sumber data BKIPM pengiriman lobster (*Panulirus spp*) dari tahun 2015, 2016, 2017, 2018, dan 2019 Keluar Kalimantan Selatan

Berdasarkan grafik tersebut mengalami peningkatan yaitu pada tahun 2015 total pengiriman lobster (*Panulirus spp*) sebanyak 60 kali pengiriman, pada tahun 2016 total pengiriman lobster (*Panulirus spp*) 79 kali pengiriman, pada tahun 2017 total pengiriman lobster (*Panulirus spp*) 97 kali pengiriman, pada tahun 2018 total pengiriman lobster (*Panulirus spp*) 129 kali pengiriman, dan pada tahun 2019 total pengiriman lobster (*Panulirus spp*) 134 kali pengiriman. Yang paling dominan dikirim keluar Kalimantan Melalui Bandara Syamsuddin Noor adalah Lobster Pakistan (*Panulirus homarus*), dan yang paling diminati adalah Lobster Mutiara (*Panulirus ornatus*) dan yang kurang diminati adalah Lobster Bambu (*Panulirus versicolor*) karna data tersebut sesuai dengan kuesioner jenis-jenis lobster yang dijawab

langsung oleh Nelayan Lobster Kalimantan Selatan.

Dilihat dari data pengiriman lobster tidak ada penurunan secara signifikan pengiriman lobster melalui Bandara Syamsuddin Noor setelah Kebijakan Menteri Kelautan dan Perikanan No. 1 Tahun 2015 yang telah direvisi menjadi kebijakan Menteri Kelautan dan Perikanan No 56 Tahun 2016 artinya dengan tidak ada perubahan pengiriman lobster dapat dikatakan revisi kebijakan yang dilakukan oleh Menteri Kelautan dan Perikanan tercapai.

Keluarnya kebijakan mengenai larangan ekspor benih lobster dan ekspor lobster dewasa yang harus sesuai dengan ukuran pada tanggal 6 Januari 2015, memberikan dampak langsung terhadap volume ekspor benih lobster dan lobster dewasa di Kalimantan Selatan tetapi dengan adanya perubahan kebijak tersebut terlalu berpengaruh terhadap pengiriman lobster. Adanya ketetapan batasan ukuran tangkap, menjadi acuan bagi nelayan dalam menentukan ukuran lobster yang boleh ditangkap dan diperjual belikan untuk pasar Internasional.

Menurut (Ariadno 2016) permen Kp. No.1 Tahun 2015 sudah berjalan dengan efektif tujuannya adalah menurunkan volume ekspor benih lobster dan menjaga kelestarian lobster dewasa dengan menentukan ketetapan batas dan

ukuran yang tertuang dalam kebijakan, dibuktikan dari terjadinya penurunan ekspor benih lobster Indonesia secara signifikan pasca pemberlakuan permen dan pengiriman lobster dewasa mengalami kenaikan, dengan adanya kebijakan tersebut volume ekspor lobster pulih dan semakin meningkat kedepannya.

Tujuan pengiriman lobster dari Bandara Syamsuddin Noor yaitu ke daerah Medan, Batam, Jakarta, Kab. Tanjung Jabung Barat

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Jenis-jenis lobster yang terdapat diperairan kelimantan selatan dan jenis-jenis lobster yang dikirim melalui bandara Syamsuddin Noor adalah jenis Lobster Bambu (*Panulirus versicolor*), Lobster Mutiara (*Panulirus ornatus*), dan Lobster Pakistan (*Panulirus homarus*).
2. Hasil analisis Uji Paired Sample T Test yaitu 597 berarti < 0.05 menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan atau

perubahan signifikan dengan adanya perubahan kebijakan Menteri Perikanan Nomor 01 Tahun 2015 yang direvisi menjadi peraturan Menteri Kelautan dan perikanan Nomor 56 Tahun 2016 mengenai pengiriman dan penangkapan lobster ada perubahan signifikan jika dilihat dari pengiriman lobster atau bias disebut ada pengaruh jika dilihat dari pengiriman lobster.

3. Dilihat dari data 4.5 yaitu data pengiriman lobster tidak ada penurunan pengiriman lobster melalui Bandara Syamsuddin Noor artinya dengan tidak ada perubahan pengiriman lobster dapat dikatakan revisi kebijakan yang dilakukan oleh Menteri Kelautan dan Perikanan tercapai.

Saran

Perlu adanya pengawasan terhadap hukum perikanan dan pemerintah pun harus memberikan sosialisasi kepada masyarakat nelayan yang menjalankan peraturan, agar tidak ada kesalahan pemahaman mengenai perubahan kebijakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariando, Melda Kamil. 2016. Hukum Pemanfaatan Lobster (*Panulirus sp*) di Perairan Pantai Indonesia. Jurnal Saintek Perikanan.

- Febrianti, L. 2000. Pengaruh umpan tangkap terhadap hasil tangkapan ikan bakar dan perilaku mencari makan lobster air tawar di perairan Kabupaten Baron Gunung Kidul daerah Istimewa Yogyakarta. Skripsi. Fakultas Perikanan dan Kelautan. Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Kementerian Kelautan dan Perikanan. 2015. Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia tentang Penangkapan Lobster , Kepiting Dan Kepiting No. 1 / PERMEN-KP / 2015. Jakarta (ID):KKP. 5 hlm.
- Kementerian Kelautan dan Perikanan. 2016. Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia melarang penangkapan dan / atau ekspor lobster, Kepiting Dan kepiting (Peraturan Portunuspelagicus spp No. 56 / PERMEN-KP / 2016). Jakarta (ID):KKP. 8 hlm.
- Pramana, Andi. 2012. Analisis komparatif aktivitas volume perdagangan dan abnormal return saham sebelum dan sesudah stock split (mengambil contoh Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2011), skripsi tidak dipublikasikan. Semarang Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.